



# **Penerapan Model Pembelajaran *Direct Learning* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu Siswa SD Negeri Kotaraya Tahun Pelajaran 2023/2024**

**Ni Ngaba**

## **ABSTRAK**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Kotaraya Tahun Pelajaran 2023/2024 yang bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan Model *Direct Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Hindu. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes prestasi belajar yang dilaksanakan saat berlangsungnya proses pembelajaran. Untuk memaknai data hasil penelitian, data yang telah diperoleh dianalisis dengan metode analisis deskriptif kuantitatif, dengan menyajikan rata-rata, modus, median dan prosentase ketuntasan belajar. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Model *Direct Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Agama Hindu. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada awalnya rata-rata 67,5, dengan prosentase ketuntasan belajar 33,33%. Setelah diberikan tindakan pada siklus I prestasi belajar siswa mengalami peningkatan menjadi rata-rata 74,16, dengan ketuntasan belajar 66,66%. Selanjutnya pada siklus II meningkat lagi menjadi rata-rata 80,00, dan ketuntasan belajar mencapai 91,66%. Hasil yang diperoleh pada siklus II ini telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sehingga penelitian ini adalah Model *Direct Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Hindu siswa SD Negeri Kotaraya

**Kata kunci:** *Model Direct Learning, Prestasi Belajar Agama Hindu.*

## **PENDAHULUAN**

Dampak negatif dari kemajuan ilmu dan teknologi (IPTEK), dalam bidang moral dan spiritual menimbulkan tekanan batin yang makin meresahkan. Masyarakat kini, terutama generasi muda yang masih duduk di bangku sekolah sedang dihindangi kerawanan sosial, kultural, nilai dan moral keagamaan yang penanganannya terus dicari jalan keluarnya. Kesadaran yang timbul dari keyakinan akan keluruhan nilai dan moral keagamaan telah membangunkan berbagai pihak untuk mengupayakan langkah preventif dalam rangka mengatasi permasalahan yang ada. Namun dampaknya, upaya yang dilakukan kalah cepat dengan penyebaran irus teknologi yang menghinggapi kaum muda yang semakin susah dibendung.

Berbagai fenomena yang merupakan dampak dari perkembangan IPTEK tersebut antara lain: a) krisis nilai-nilai: krisis nilai berkaitan dengan masalah sikap menilai sesuatu perbuatan tentang baik-buruk, pantas tidak pantas, salah- benar hal-hal lain yang menyangkut perilaku etis individual dan sosial; b) Krisis konsep tentang kesepakatan Ciri hidup yang baik,. Masyarakat merubah pandangan tentang cara bermasyarakat yang baik dalam bidang ekonomi, politik, kemasyarakatan dan implikasinya terhadap kehidupan individual; c) Adanya kesenjangan kredibilitas; dalam masyarakat saat ini disarankan adanya erosi kepercayaan dikalangan kelompok penguasa dan penanggung jawab sosial; d) Beban institusi sekolah kita terlalu besar melebihi kemampuannya; sekolah kita dituntut untuk memikul beban tanggungjawab moral dan sosial-kultural yang tidak termasuk program instruksional yang didesain, oleh karena sekolah tidak siap memikul tanggungjawab tersebut; e) Kurang sikap idealism dan citra remaja kita tentang peranannya dimasa depan; f) kurangnya sensitif terhadap pola kelangsungan hidup masa depan; falsafah hidup yang dogmatic dan statis yang tidak mengacu kepada kelangsungan hidup masa tidak lagi dapat diandalkan menjadi landasan sikap sekolah masa kini; g) Kurangnya relevansi program pendidikan di sekolah

dengan kebutuhan pembangunan sekolah yang tidak mendukung kepentingan elitis non populis, tidak demokratis, tidak berorientasi kepada kepentingan pembangunan; h) Adanya tendensi dalam pemanfaatan secara naif kekuatan teknologi canggih, kenaiifan dalam pemanfaatan kekuatan dukungan hidup yang ideal; i) Ledakan pertumbuhan jumlah penduduk yang terus meningkat; k) Semakin bergesernya sikap hidup manusia kearah individualism; l) Semakin menyusutnya

jumlah ulama tradisional dan kualitasnya (Mahmud Syafe'I, <http://file.upi.edu/Direktori/>).

Kehidupan kita terutama generasi muda nampaknya semakin mundur dan terpuruk, dan kebanyakan dari kita menyebutnya krisis multi dimensi. Krisis moral yang menimpa bangsa kita adalah karena telah terabaikannya "Pendidikan Moral" (dalam pengertian pendidikan agama, budi pekerti, akhlak, nilai moral) bagi generasi penerus.

Agama Hindu di sekolah yang sedang berlangsung belum semuanya memenuhi harapan kita sebagai umat Hindu mengingat kondisi dan kendala yang dihadapi, maka diperlukan pedoman dan pegangan dalam membina Agama Hindu. Ini semua mengacu pada usaha strategis pada rencana strategis kebijakan umum Direktorat Jenderal Agama Hindu Departemen Agama yaitu peningkatan mutu khusus mengenai Agama Hindu di sekolah, peningkatan mutu itu sendiri terkait dengan bagaimana kualitas hasil pembelajaran Agama Hindu pada peserta didik yang mengikuti pendidikan di sekolah. Mutu itu sendiri sebetulnya sesuatu yang memenuhi harapan-harapan kita. Artinya kalau pendidikan itu bermutu hasilnya memenuhi harapan-harapan dan keinginan-keinginan kita. Kita bukan hanya sebagai pengelola, tetapi juga sebagai pelaksana bersama semua pemangku kepentingan (stakeholder) termasuk masyarakat, orang tua. Misalnya kalau guru memberikan Agama Hindu kepada peserta didik, maka tentu yang kita inginkan adalah peserta didik bukan hanya mengerti tetapi juga dapat melaksanakan praktek- praktek ajaran Hindu baik yang bersifat pokok untuk dirinya maupun yang bersifat kemasyarakatan. Karena di dalam Agama Hindu bukan hanya memperhatikan aspek kognitif saja, tetapi juga sikap dan keterampilan peserta didik (<http://www.ispi.or.id>).

Keterampilan dasar yang mestinya dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Agama Hindu. Berdasarkan analisis hubungan sebab akibat antara harapan yang ditanamkan dalam pembelajaran Agama Hindu dan gambaran sosok guru agama yang telah dijelaskan di atas, seharusnya pembentukan watak dan akhlak yang mulia akan dapat berhasil dengan baik. Namun kenyataan dan harapan yang dapat diraih ternyata tidak sejalan. Dari observasi awal, pencapaian prestasi belajar yang berhasil dikumpulkan, nilai yang diperoleh siswa baru mencapai rata-rata 67,5, dengan rincian anak yang tuntas sebanyak 4 orang dan yang mesti diremidi sebanyak 8 orang dengan ketuntasan belajar secara klasikal baru mencapai 33,33%. Menurut hasil pengamatan guru sebagai peneliti, setelah melakukan pengkajian terhadap hasil yang diperoleh pada observasi awal, rendahnya prestasi belajar Agama Hindu di Sekolah Dasar Negeri Kotaraya tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu: (1) antusias siswa terlihat kurang saat pelajaran Agama Hindu, (2) sarana dan prasarana yang masih terbatas,

(3) guru kurang kreatif menciptakan modifikasi metode dan strategi untuk pembelajaran Agama Hindu, (4) karena terbatasnya waktu, yaitu hanya 2 jam pelajaran per minggu sementara lingkungan sekolah sarat dengan penyimpangan nilai-nilai moral dan agama yang telah ditetapkan.

Memberi makna terhadap sebutan guru yang kreatif, menuntut guru untuk berbuat lebih banyak dan cepat untuk mengatasi masalah tersebut. Cara yang ditempuh adalah dengan memanfaatkan waktu luang siswa, yang dilakukan di sekolah saat istirahat atau tempat lain yang disetujui.

## METODOLOGI PENELITIAN

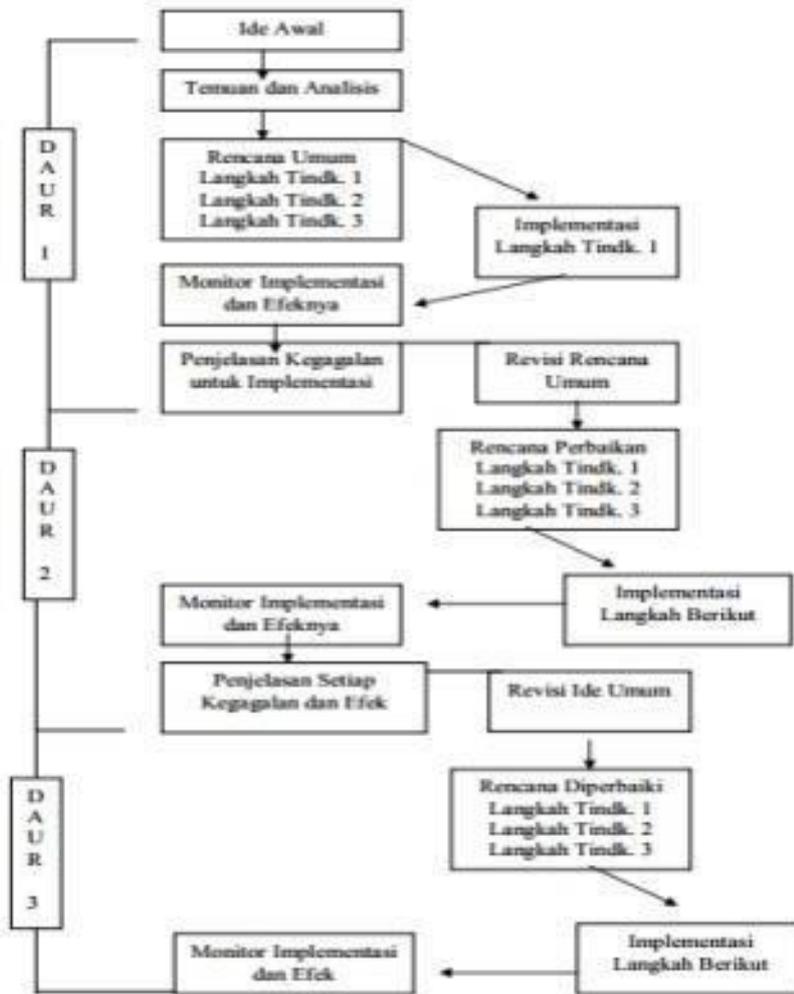
### Setting/Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di SD Negeri Kotaraya dengan situasi yang sejuk dan rindang. karena banyak pohon tumbuh di halaman sekolah, bersih karena di depan kelas disediakan tempat sampah, aman karena sekolah sudah dikelilingi pagar yang tinggi, nyaman, jauh dari jalan raya sehingga tidak bising oleh suara kendaraan.

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berdasarkan model Ebbut (1985). Siklus penelitian terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Jika hasil pada siklus pertama belum mencapai target, maka dilakukan siklus kedua dengan perbaikan strategi.

Gambar 01. Rancangan Penelitian Tindakan Model Ebbut (1985)



**Subjek dan Objek Penelitian**

**Subjek penelitian** adalah siswa SD Negeri Kotaraya Tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 17 orang.

**Objek penelitian** adalah peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya Model Pembelajaran Direct Learning.

**Waktu Penelitian**

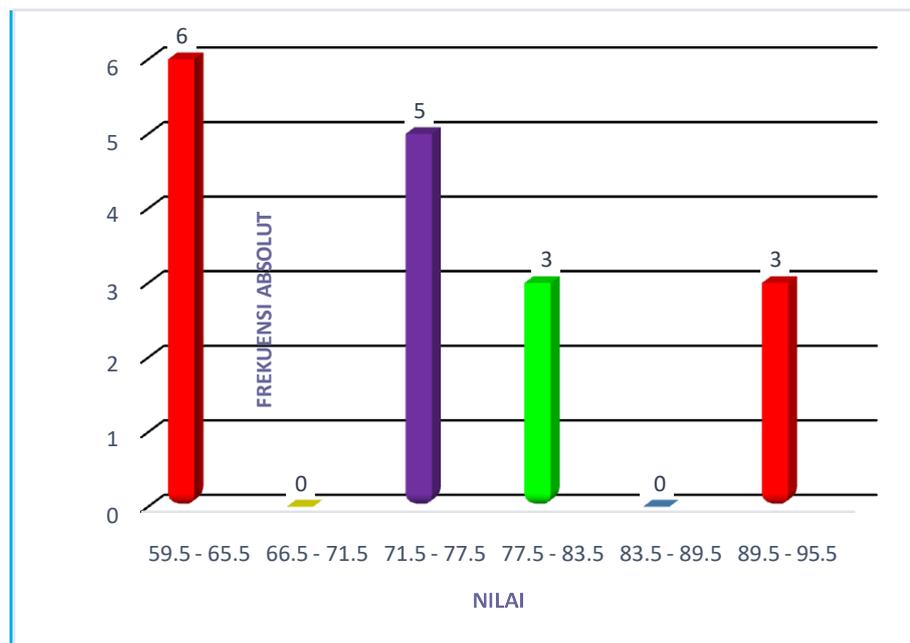
Penelitian dilaksanakan selama enam bulan, dari Juli hingga Desember 2023, dengan jadwal penelitian yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengumpulan data, refleksi, serta penyusunan laporan akhir.

Tabel 03. Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No	Kegiatan	Juli					Agustus					September					Oktober					November					Desember				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Penyusunan Proposal dan pelaksanaan kegiatan awal			x	x	x																									
2	Perencanaan Tindakan I						x	x	x																						
3	Pelaksanaan Tindakan I											X	x	x																	



Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Histogram Prestasi Belajar Agama Hindu Siswa SD Negeri Kotaraya Tahun pelajaran 2023/2024 Siklus I

Pada tahap perencanaan siklus I, guru menyusun RPP berdasarkan alur model Direct Learning, menyiapkan bahan pendukung seperti gambar, dan mempersiapkan alat bantu pembelajaran. Selain itu, guru juga mempelajari teori-teori terkait serta menyusun soal penilaian sesuai kompetensi dasar. Semua perencanaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan peningkatan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dimulai dengan membawa semua persiapan ke kelas, melakukan kegiatan pendahuluan seperti salam, absensi, dan apersepsi, serta menjelaskan tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan inti, guru menerapkan strategi mengamati, menanya, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi pembelajaran. Siswa diajak mendengarkan penjelasan, berlatih konsep, mendapatkan umpan balik, serta berdiskusi untuk meningkatkan pemahaman mereka.

Setelah tiga kali pertemuan pada siklus I, dilakukan evaluasi melalui tes prestasi belajar. Hasilnya menunjukkan peningkatan dibandingkan kondisi awal, dengan nilai rata-rata mencapai 74,41 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 64,71%. Meskipun terjadi peningkatan, hasil ini masih belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang ditargetkan sebesar 85%. Oleh karena itu, dilakukan refleksi dan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Pada refleksi siklus I, ditemukan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi. Oleh karena itu, strategi pembelajaran perlu disempurnakan dengan menambah variasi dalam penyampaian materi serta memberikan bimbingan lebih intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan. Dengan demikian, diharapkan hasil belajar dapat lebih optimal pada siklus II.

Pada siklus II, dilakukan penyempurnaan strategi pembelajaran dengan meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, memperbanyak latihan soal, serta memberikan umpan balik yang lebih efektif. Guru juga memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk mengungkapkan pemahamannya melalui diskusi dan tanya jawab. Selain itu, media pembelajaran seperti gambar digunakan secara lebih maksimal untuk membantu pemahaman siswa.

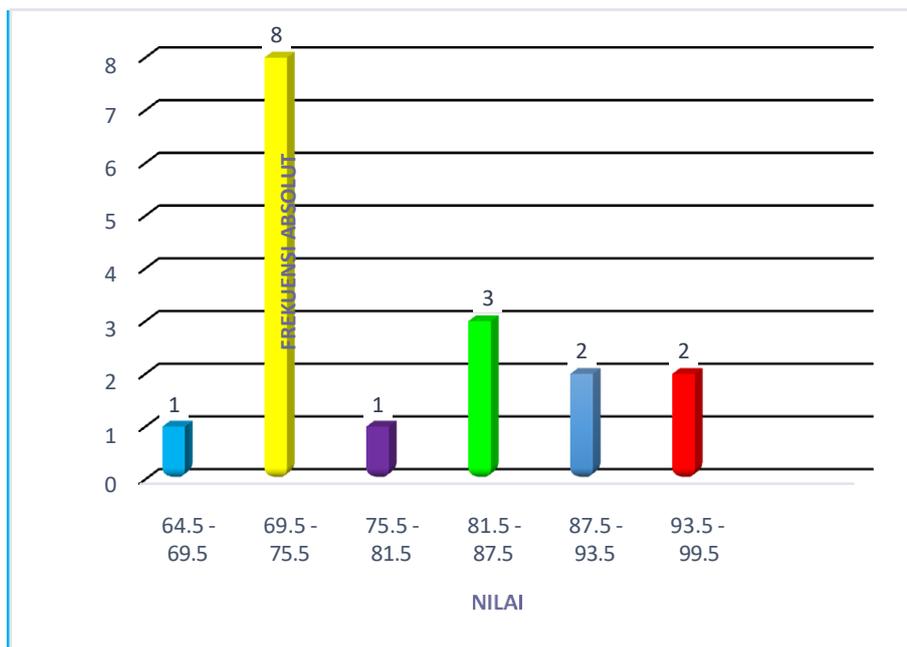
Setelah tiga kali pertemuan pada siklus II, dilakukan evaluasi kembali melalui tes prestasi belajar. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan nilai rata-rata mencapai 80,59 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 94,12%. Hanya satu siswa yang belum mencapai ketuntasan, sementara 16 siswa lainnya telah tuntas dan layak mendapatkan pengayaan.

Refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa model pembelajaran Direct Learning berbantuan media gambar telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Faktor-faktor seperti peningkatan motivasi belajar, keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, serta pemanfaatan media yang efektif menjadi kunci keberhasilan dalam siklus ini.

Dari hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Direct Learning berbantuan media gambar memiliki dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari 67,5 pada awal penelitian menjadi 80,59 pada siklus II, serta peningkatan ketuntasan belajar dari 33,33% menjadi 94,12%.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru disarankan untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Histogram Prestasi Belajar Agama Hindu Siswa SD Negeri Kotaraya Tahun pelajaran 2023/2024 Siklus II

Untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang hasil pelaksanaan penelitian yang telah dilaksanakan, dimulai dari ditemukannya data awal prestasi belajar siswa SD Negeri Kotaraya yang masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal kemudian peneliti melakukan tindakan pada siklus I dan siklus II melalui strategi pembelajaran yang telah direncanakan. Hasil lengkapnya peneliti sajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 08. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Kategori	Data Awal	Siklus I	Siklus II
Tidak tuntas	11	6	1
Tuntas	6	11	16
Nilai rata-rata	69,12	74,41	80,59
Ketuntasan belajar	35,29%	64,71%	94,12%

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### SIMPULAN

Sesuai dengan apa yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah menyangkut rendahnya prestasi belajar siswa SD Negeri Kotaraya peneliti berupaya mencari solusi dengan jalan memanfaatkan penggunaan model Pembelajaran Direct Learning untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Seberapa besar peningkatan yang dicapai sudah dipaparkan dengan jelas pada akhir analisis. Dari hasil penelitian yang disampaikan dan semua data yang telah disampaikan tersebut, tujuan penelitian sudah dapat dicapai dengan baik.

Bukti-bukti yang sudah disampikan, yaitu: (a) dari data awal ada 8 siswa mendapat nilai di bawah KKM, pada siklus I menurun menjadi 4 siswa dan siklus II hanya ada 1 siswa mendapat nilai di bawah 75 (KKM); (b) dari rata-rata awal 69,12 naik menjadi 74,41 pada siklus I, dan pada siklus II naik menjadi 80,59; (c) dari data awal siswa yang tuntas hanya 6 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 11 siswa dan pada siklus II menjadi 16 siswa mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan.

Dari hasil yang diperoleh sebagai pendukung pembuktian pencapaian tujuan penelitian menggambarkan bahwa

pemanfaatan Model Pembelajaran *Direct Learning* dapat memberi jawaban yang diharapkan sesuai tujuan penelitian ini. Semua ini dapat dicapai adalah akibat kesiapan dan kerja keras peneliti dari sejak pembuatan proposal, review hal-hal yang belum bagus bersama teman-teman guru, penyusunan kisi-kisi dan instrument penelitian sampai pada pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan sekuat tenaga bekerja sama dengan guru dan kepala sekolah SD Negeri Kotaraya.

## SARAN

Saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan keberhasilan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru kelas

Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menarik, menantang, nyaman, menyenangkan, serta dapat melibatkan siswa karena strategi, metode, teknik, dan media yang digunakan dalam pembelajaran demikian bervariasi cara yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjadi salah satu pilihan.

2. Bagi peneliti lain,

Kepada peneliti lain yang berminat disarankan meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti, walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan.

3. Bagi pemerhati pendidikan

Verifikasi data hasil penelitian ini perlu dilakukan untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan.

4. Bagi sekolah

Untuk dapat mewujudkan prestasi belajar yang baik perlu sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang memadai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: BSNP
- Depdiknas. 2003. *Sistem Penilaian Kelas SD, SMP, SMA, dan SMK*. Dirjen Dikdasmen Tendik.
- Depdiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan Pengembangan Sumber Daya Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum 2004*. Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Menjaminan Mutu Pendidikan.
- Depdiknas. 2002. *Contextual Teaching and Learning*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdikbud. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar-Mengajar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Djamarah, Syaful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Depdiknas, 2009 dalam <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/01/27/model-pembelajaran-langsung/>.
- Firmansyah, Helmy, dkk. Implementasi aktivitas Pembelajaran Basic Games dalam Upaya Meningkatkan Waktu Aktif Belajar Siswa Kelas V SDN Cisitu 1 dalam <http://file.upi.edu>.
- Gunarti, Winda, dkk. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [http://data.dppm.uui.ac.id/uploads/OPTIMALISASI-METODE-BERCERITA-\(STORY-TELLING\)-DALAM-PENDIDIKAN-TAUHID-PADA-ANAK.pdf](http://data.dppm.uui.ac.id/uploads/OPTIMALISASI-METODE-BERCERITA-(STORY-TELLING)-DALAM-PENDIDIKAN-TAUHID-PADA-ANAK.pdf).
- <http://dedenbinlaode.blogspot.com/2010/01/penerapan-contextual-teaching-and.html>

- Intan, I Gede. 2004. *Pengaruh Model Pembelajaran dan Pengetahuan Awal Siswa Terhadap Prestasi Belajar PKN dan Sejarah Pada Siswa Kelas II SMU Laboratorium IKIP negeri Singaraja*. Tesis. Singaraja. Program Pascasarjana IKIP Negeri Singaraja.
- Lutan, Rusli. Dkk. 2000. *Strategi... Belajar Mengajar* kes. Bandung: Depdiknas
- Mahmud Syafe'I,  
[http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/M\\_K\\_D\\_U/195504281988031-Indonesia.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/M_K_D_U/195504281988031-Indonesia.pdf). [Makhmud Syafe%27i/Pendidikan Hindu Di-](#)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 Tanggal 23 November 2007. Jakarta: Depdiknas.
- Puger, 2004. *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kemampuan Belajar Silogisme Terhadap Prestasi Belajar Biologi pada Siswa Kelas III SMP Negeri Seririt (Eksperimen pada Pokok Bahasan Reproduksi Generatif Tumbuhan Angiospermae)*. Tesis. Program Pascasarjana IKIP Negeri Singaraja.
- Slameto. 2000. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukidin, Basrowi, Suranto. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit: Insan Cendekia ISBN:979 9048 33 4.
- Surya, Mohammad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka bani Quraisy.
- Syahza, Almasdi dan Irianti, Mitri. 2008. Model-Model Pembelajaran, Disampaikan pada: PLPG Rayon V. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
- Wardani, I.G.A.K Siti Julaeha. Modul IDIK 4307. *Pemantapan Kemampuan Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.